

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan konservasi terdiri dari kawasan suaka alam termasuk cagar alam dan suaka margasatwa, kawasan pelestarian alam seperti taman nasional, taman wisata alam, dan taman hutan raya dan taman buru (Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2006). Salah satu kawasan konservasi yang ada di Indonesia, tepatnya di Lampung adalah kawasan pelestarian alam berupa taman nasional. Taman nasional tersebut adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dengan luas ± 365.800 ha merupakan kawasan konservasi terluas di Sumatera setelah Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Kerinci Seblat, membentang dari ujung selatan bagian barat Lampung seluas ± 280.300 ha. Kawasan TNBBS kaya akan flora dan fauna, dengan enam spesies mamalia yang terancam punah termasuk badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), tapir (*Tapirus indicus*), harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), beruang madu (*Helarctor malayanus*), ajag (*Cuon alpinus*) dan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), yang merupakan mamalia terbesar di dunia (IUCN, 2012).

Gajah sumatera juga masuk dalam satwa dilindungi menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu PP 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Populasi gajah dari tahun ke tahun mengalami penurunan sekitar 35 % dari tahun 1992, dan nilai ini merupakan penurunan yang sangat besar dalam waktu yang relatif pendek. Salah satu penyebabnya yaitu semakin menyempitnya habitat (Mahanani, Hendarto dan Soeprbowati, 2013). Ancaman yang dihadapi gajah adalah aktivitas pembalakan liar, penyusutan, dan fragmentasi habitat, serta pembunuhan akibat konflik dan perburuan. Perburuan biasanya diambil gadingnya, sedangkan sisa tubuhnya ditinggalkan (*World Wide Fund*, 2013).

Pemotongan kawasan TNBBS untuk jalan tembus seperti jalan Sanggi-Bengkunat mengakibatkan fragmentasi kawasan TNBBS. Hal ini mengakibatkan isolasi hidupan liar yang ada terutama mamalia besar, berhubungan dengan daerah jelajah dan pergerakan migrasinya yang mendorong kepunahan lokal. Pembuatan jalan tembus juga mempertinggi kemungkinan dan kesempatan terjadinya gangguan dan tekanan manusia dari luar kawasan ke seluruh zona TNBBS (Tanto, 2010). Selain itu, pemotongan kawasan mengakibatkan perubahan vegetasi yang ada di sekitar jalan dan mempengaruhi jumlah pakan bagi gajah sumatera.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komposisi jenis dan struktur vegetasi di kanan kiri jalan Sanggi-Bengkunat?

2. Bagaimana vegetasi di kanan-kiri jalan Sanggi-Bengkunat menyediakan pakan bagi Gajah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komposisi jenis dan struktur vegetasi di kanan kiri jalan Sanggi-Bengkunat.
2. Mengetahui vegetasi di kanan kiri jalan Sanggi-Bengkunat yang merupakan tumbuhan pakan gajah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

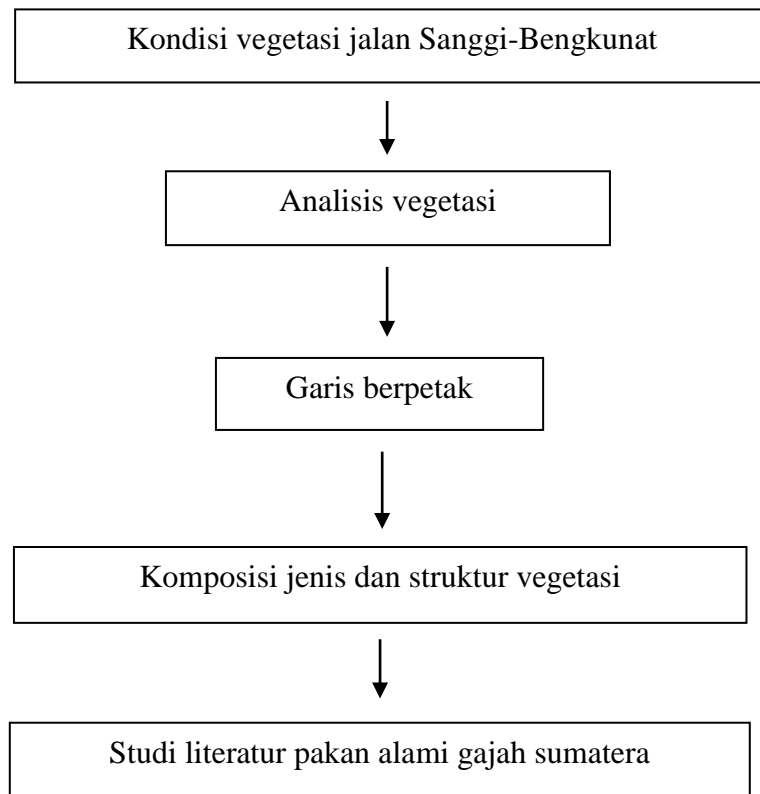
1. Memberikan informasi tentang vegetasi di sepanjang jalan Sanggi-Bengkunat.
2. Memberikan informasi tentang tumbuhan pakan gajah di kanan kiri jalan sanggi-Bengkunat.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengelola habitat gajah.

E. Kerangka Penelitian

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) ditujukan untuk melindungi hutan hujan tropis Sumatera beserta kekayaan alam hayati yang dimilikinya. Kawasan TNBBS memiliki keterwakilan tipe struktur vegetasi yang lengkap dan tidak terputus. Salah satu kekayaan alam hayati yang dimiliki TNBBS berupa fauna adalah gajah sumatera yang menempati tipe struktur vegetasi seperti di TNBBS. Gajah sumatera

adalah salah satu dari enam spesies terancam punah menurut *Red Data Book* IUCN (Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, 2012).

Pemotongan kawasan TNBBS oleh jalan tembus seperti jalan Sanggi-Bengkunat mengakibatkan fragmentasi kawasan TNBBS. Pembuatan jalan tembus juga mempertinggi kemungkinan terjadinya gangguan dan tekanan manusia dari luar kawasan ke seluruh zona TNBBS bagi satwa liar termasuk gajah sumatera. Akibat adanya gangguan dan tekanan manusia dapat mengakibatkan gajah sumatera tidak lagi menempati habitat alaminya di wilayah Sanggi-Bengkunat. Pemotongan kawasan oleh jalan tembus juga mengakibatkan perubahan struktur vegetasi dan ketersediaan pakan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis dan struktur vegetasi di kanan-kiri jalan Sanggi-Bengkunat dan untuk mengetahui vegetasi di kanan kiri jalan Sanggi-Bengkunat yang menjadi sumber pakan gajah sumatera. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi langsung dan analisis vegetasi yaitu membuat plot analisis vegetasi dengan metode petak berganda dan studi literatur (Indriyanto, 2006) (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian kajian vegetasi di kanan kiri jalan Sanggi – Bengkunat km 30 – km 32 taman nasional bukit barisan selatan sebagai habitat gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)